

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN DALAM SWAMEDIKASI DEMAM DI APOTEK UTAMA HANDIL BAKTI BANJARMASIN

Amaliyah Wahyuni¹, Diah Astuti¹
Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin¹

Email¹: amelya@akfar-isfibjm.ac.id

ABSTRAK

Swamedikasi demam merupakan upaya menjaga kesehatan dengan melakukan pengobatan sendiri. Namun tidak semua orang mengetahui apa itu swamedikasi dan pentingnya swamedikasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang swamedikasi demam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Apotek Utama Handil Bakti Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah pasien yang datang ke Apotek Utama Handil Bakti Banjarmasin. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 145 orang responden sesuai kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan dengan kuisioner yang telah lulus uji validasi. Analisis data dilakukan dengan cara mempersentasekan tingkat pengetahuan hasil kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pasien yang membeli obat demam dengan bentuk sediaan tablet dari 145 responden memiliki tingkatan pengetahuan baik sebanyak 46,21%, cukup 37,93%, dan kurang 15,86% dan untuk pasien yang membeli obat demam dengan bentuk sediaan sirup dari 76 responden memiliki tingkatan pengetahuan baik 36,84%, cukup 51,32% dan kurang 11,84%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Swamedikasi, Demam.

ABSTRACT

Self medication of fever is the effort of maintaining health by doing your own treatment. But not everyone knows what is swamedication and know important about swamedication. Therefore, this study aims to find out the patient's knowledge of swam finger swammer. This research is a descriptive research conducted at Pharmacy Utama Handil Bakti Banjarmasin. The population of this study were patients who came to the Pharmacy Utama of Handil Bakti Banjarmasin. Sampling using purposive sampling method 145 people of respondents who inclusion criteria. Data analysis was done by means of percentration the level of knowledge of the results of the questionnaire. The results showed that patients who bought fever medication with tablet dosage form from 145 respondents had good knowledge level of 46.21%, 37.93% and 15.86% and for patients who bought fever medicine with syrup dosage form from 76 Respondents have good knowledge level 36,84%, enough 51,32% and less 11,84%.

Keywords: Knowledge, Swamedikasi, Fever

Artikel diterima : 8 maret 2018

Diterima untuk diterbitkan : 23 april 2018

Diterbitkan : 31Mei 2018

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain adalah dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri⁽¹⁾.

Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan⁽²⁾. Alasan lain adalah karena semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter, tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat dan kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan⁽¹⁾. Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksanaannya sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi⁽³⁾.

Umumnya swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan atau penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, batuk, flu, nyeri, diare dan gastritis⁽⁴⁾. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia⁽⁷⁾ telah mengumumkan bahwa demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya atau diatas 37°C. Demam yang disertai dengan peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi memerlukan kewaspadaan karena dapat berdampak buruk. Demam diatas suhu 41°C dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolisme, fisiologis dan akhirnya kerusakan susunan saraf pusat. Apabila demam tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, kerusakan otak dan bahkan kematian⁽⁵⁾.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan pasien dalam swamedikasi demam di Apotek Utama Handil Bakti Banjarmasin Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Tahap Pendahuluan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengurus

perizinan, meminta data kepada pihak yang terkait tentang masalah yang ingin diteliti, serta melakukan survey pendahuluan.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien yang membeli obat bebas paracetamol tablet dan sirup di Apotek Utama Handil Bakti Banjarmasin Kalimantan Selatan. Populasi pasien yang membeli paracetamol tablet di Apotek Utama Handil Bakti Banjarmasin Kalimantan Selatan adalah sebanyak 210 orang dan pasien yang membeli paracetamol sirup adalah sebanyak 90 orang selama satu bulan. Metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Perhitungan untuk banyaknya sampel yang membeli obat paracetamol tablet adalah 138 orang. Perhitungan untuk banyaknya sampel yang membeli obat paracetamol sirup adalah 74 orang.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penelitian sesungguhnya yaitu pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan responden : pasien yang menjadi responden adalah pasien

yang membeli obat paracetamol untuk penurun demam.

Tahap akhir

Dimana tahap akhir terdiri dari rekap data, presentasi hasil, pembuatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Selain itu juga akan menggunakan aplikasi SPSS Statistik versi 17.0 sebagai instrumen dalam pengujian kuesioener (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas) sebelum dibagikan kepada responden dan menganalisa data yang sudah didapat dari hasil responden untuk melihat gambaran swamedikasi demam.

Analisis Data

Pertanyaan terdiri atas 1-12 memuat pertanyaan tentang swamedikasi. Dengan nilai untuk swamedikasi jawaban benar 1 dan salah 0, kemudian dinilai dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentasi
- f : Jumlah jawaban yang benar
- n : Jumlah skor maksimal jika

pertanyaan di jawab benar

Setelah persentase diketahui hasilnya diinterpretasikan menurut penilaian tingkat pengetahuan menurut Arkunto⁽⁶⁾ yaitu :

- a. Baik : 76 – 100%
- b. Cukup : 56 – 75%
- c. Kurang : < 56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang swamedikasi demam di Apotek Utama handil bakti Banjarmasin berdasarkan karakteristik responden yang meliputi umur, pekerjaan dan pendidikan.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS terhadap 30 orang responden diperoleh harga koefisien korelasi tabel nilai *product moment* adalah sebesar 0,361.

Hasil pengujian reliabilitas \nilai koefisien reliabilitas alpha pada instrumen adalah .755 kemudian dicocokkan dengan tabel nilai *r product moment* yaitu 0,6. Ternyata nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti reliabel. Analisis tersebut menyimpulkan bahwa butir pertanyaan yang ada pada instrument penelitian

digunakan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan karena telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan.

Setelah di interpretasikan dalam bentuk tingkatan (baik, cukup, kurang) diantara 145 responden untuk sediaan tablet obat demam dan 76 responden untuk sediaan sirup obat demam yang dapat menjawab benar atau salah terhadap butir-butir pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap kuisioner

Tabel 1. Distribusi Responden yang Membeli Obat Demam dalam Bentuk Sediaan Tablet Berdasarkan Butir Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	Persentase	Kategori	
1	Swamedikasi Demam	P1	51,72%	Kurang
		P2	81,38%	Baik
		P3	91,72%	Baik
2	Jenis Obat	P4	73,79%	Cukup
3	Kegunaan Obat	P5	81,38%	Baik
4	Cara Pemakaian	P6	78,62%	Baik
5	Aturan Pemakaian	P7	73,10%	Cukup
6	Lama Pemakaian untuk Swamedikasi	P8	35,17%	Kurang
7	Efek Samping	P9	82,07%	Baik
8	Kontra Indikasi	P10	86,21%	Baik

Masih adanya pengetahuan kurang untuk kategori pertanyaan ini mungkin dikarenakan pasien kurang

diberikan informasi tentang apa itu pengertian swamedikasi dan berapa lama pemakaian untuk swamedikasi itu sendiri.

Tabel 2 Distribusi Responden yang Membeli Obat Demam dalam Sediaan Syrup Berdasarkan Butir Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	Persentase	Kategori	
1	Swamedikasi Demam	P1	59,21 %	Cukup
		P2	75 %	Cukup
		P3	97,37 %	Baik
2	Jenis Obat	P4	86,84 %	Baik
3	Kegunaan Obat	P5	84,21 %	Baik
4	Cara Pemakaian	P6	75 %	Cukup
5	Aturan Pemakaian	P7	50 %	Kurang
6	Lama Pemakaian untuk Swamedikasi	P8	23,68 %	Kurang
7	Efek Samping	P9	75 %	Cukup
8	Kontra Indikasi	P10	86,84 %	Baik

Sedangkan untuk pasien yang membeli obat demam dengan bentuk sediaan sirup juga ada pengetahuan kedalam kategori kurang yaitu tentang aturan pemakaian serta lama pemakaian untuk swamedikasi. Ini terjadi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan pasien mengenai aturan pemakaian obat dan lama pemakaian obat untuk swamedikasi⁽⁹⁾.

Ada beberapa hal yang menyebabkan pengetahuan swamedikasi demam untuk sediaan

sirup dalam kategori kurang, misalnya kurang seringnya tenaga farmasis di Apotek memberikan informasi kepada pasien meliputi lama pemakaian obat untuk swamedikasi atau pengobatan diri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan gambaran pengetahuan pasien dalam swamedikasi demam untuk pasien yang membeli obat demam dengan bentuk sediaan tablet sebanyak 67 responden (46,21%) yang berpengetahuan baik, sebanyak 55 responden (37,93%) yang berpengetahuan cukup dan sebanyak 23 responden (15,86%) berpengetahuan kurang. Dan pasien yang membeli obat demam dengan bentuk sediaan sirup sebanyak 28 responden (36,84%) yang berpengetahuan baik, sebanyak 39 responden (51,32%) yang berpengetahuan cukup dan sebanyak 9 responden (11,84%) berpengetahuan kurang .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-sebesaranya kepada Bapak Yugo Susanto,S.Si,M.Pd,M.Farm,Apt sebagai Direktur Akademi Farmasi ISFI

DAFTAR PUSTAKA

1. Atmoko, W. & Kurniawati, I. *Swamedikasi: Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen di Masa Krisis*. Volum 2, 3, 233-247, 2009.
2. Fleckenstein, A.E., Hanson, G. R. & Venturelli, P. J., *Drugs and society (11 thed)*. Jones and Bortlett Publisher : USA, 2011
3. Kristina, SA., Prabandari, YS. dan Sudjaswadi, R. *Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman*, 2008
4. Supardi, S. & Raharni. *Penggunaan Obat yang Sesuai Dengan Aturan dalam Pengobatan Sendiri Keluhan Demam, Sakit Kepala, Batuk dan Flu*, 2006
5. Asmadi. *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan*, 2008
6. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta 2006
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia :Jakarta, 2006
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. 2008
9. Ratih Pratiwi Sari, *Gambaran Swamedikasi Penggunaan Tanaman Obat di Desa Sungai*